

Matrik

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Hasil
1.	Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan			
	1) Strategi			
	a) Strategi	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	Cooperative learning
	b) Metode	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	<i>musyafahah</i>
	c) Teknik yang digunakan Asatidz	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	Halaqoh, resusitasi
	2) Prosedur dan Evaluasi			
	a) Prosedur	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Bin-Nadzar+bil Ghaib
	b) Evaluasi	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	1 tahun (2 kali evaluasi)
	3) Problematik			
	a) Kemampuan membaca Alquran	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Kurang bagus bacaan(belajar bin-Nadzar)
	b) Minat santri	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Bagus
	c) Penerapan strategi, metode dan teknik	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Bagus
	d) Alokasi waktu	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Cukup banyak

2.	Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren manbaul Ulum			
	1) Strategi			
	a) Strategi	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	CBSA
	b) Metode	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	<i>musyafahah</i>
	c) Teknik yang digunakan Asatidz	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	Tradisional, resusitasi
	2) Prosedur dan Evaluasi			
	a) Prosedur	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Bil-Ghaib
	b) Evaluasi	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Setor 30 Juz jika sudah hafal
	3) Problematik			
	a) Kemampuan membaca Alquran	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Masih banyak yg kurang Bagus
	b) Minat santri	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Bagus
	c) Penerapan strategi, metode dan teknik	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Bagus
	d) Alokasi waktu	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	kurang

Matrik

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
1.	Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan			
	1) Strategi			
	a) Strategi	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	<i>Kooperative learning, Sabaq, sabqi, manzil.</i>
	b) Metode	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	<i>Musyafahah, Resusitasi</i>
	c) Teknik yang digunakan Asatidz	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	Halaqoh
	2) Prosedur dan Evaluasi			
	a) Prosedur	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Bin-Nadzar+bil Ghaib
	b) Evaluasi	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	1 tahun (2 kali evaluasi)
	3) Problematik			
	a) Kemampuan membaca Alquran	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Kurang bagus bacaan (<i>bin-Nadzar</i>)
	b) Minat santri	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Bagus
	c) Penerapan strategi, metode dan teknik	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Bagus
	d) Alokasi waktu	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Cukup banyak

2.	Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren manbaul Ulum			
	1) Strategi			
	a) Strategi	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	<i>Talaqqi</i> , CBSA, 5 Juz/hari
	b) Metode	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	<i>Musyafahah</i> , <i>Resusitasi</i>
	c) Teknik yang digunakan Asatidz	Kyai Dan Asatidz	Wawancara dan Observasi	Tradisional
	2) Prosedur dan Evaluasi			Bil-Ghaib
	a) Prosedur	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	
	b) Evaluasi	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Setor 30 Juz jika sudah hafal
	3) Problematik			
	a) Kemampuan membaca Alquran	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Masih banyak yg kurang Bagus
	b) Minat santri	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	Bagus
	c) Penerapan strategi, metode dan teknik	Asatidz Dan Santri	Wawancara	Bagus
	d) Alokasi waktu	Asatidz Dan Santri	Wawancara dan Observasi	kurang

KATAGORI PELANGGARAN DAN SANKSINYA

Ket	NO	PELANGGARAN	SANKSI
Berat -1	1.	Keluar pondok tanpa izin + pacaran	Dikeluarkan dari pondok
Berat -2	2.	Keluar pondok	1. Qoror 2. Skorsing 3. Dikeluarkan dari pondok
	3.	Merokok	
	4.	Mencuri	
	5.	Pergi ketempat maksiat, diskotik, bioskop dan warnet	
	6.	Menyimpan senjata tajam dan sejenisnya	
Berat -3	7.	Meninggalkan Sholat berjamaah dimesjid tanpa 'udzur	1. Peringatan + qoror 2. Minta nasihat & tanda tangan 3. Menghadap pengasuh dan pemberitahuan orang tua 4. Skorsing 5. dikeluarkan
	8.	Meninggalkan shaf shalat (selepas salam), berbicara & bercanda	
	9.	Membawa alat transportasi dari rumah	
	10.	Bertamu kerumah penduduk sekitar ponpes tanpa izin ustadz	
	11.	Menyewa/memakai kendaraan orang lain	
	12.	Bertemu dengan santri putri (mahramnya) tanpa seizin ustadz	
	13.	Membawa orang asing ke kamar/ asrama	
	14.	Tidak mengikuti & menjalankan program pondok	
	15.	Berdusta	
	16.	Berkelahi	
	17.	Meremehkan ustadz	
	18.	Memalsukan tanda tangan	
	19.	Memukul/menyakiti siapapun	
	20.	Memakai barang tanpa izin (ghoshob)	
	21.	Memenuhi undangan tanpa izin ustadz	
Sedang	22.	Berolahraga tidak pada tempat dan waktunya	1. push up 2. qoror 1. push up 2. disita 1. peringatan 2. dipotong 1. Push up 2. istigfar 1. Disita 2. Push up 1. Push up
	23.	Mandi bukan pada tempatnya, berenang ke seberang sungai	
	24.	Membuang nasi	
	25.	Memakai gelang, kalung dsb	
	26.	Isbal (pakaian melebihi mata kaki	
	27.	Memanjangkan kuku, rambut & mewarnai	
	28.	Memotong rambut dengan gaya tidak sopan	
	29.	Makan/minum sambil berdiri/berjalan	
	30.	Membawa/membaca komik dsb	
	31.	Menggunakan air, listrik dengan boros/berlebihan	

32.	Merusak barang-barang inventaris pondok dan mesjid	Qoror + mengganti
33.	Tidak menjalankan tugas yang sudah dimusyawarahkan	Push up
34.	Tidak memakai sorban putih dan gamis putih ketika sholat	Push up
35.	Tidak menjaga adab-adab dalam majelis	
36.	Terlambat datang ke pondok ketika izin pulang atau izin lainnya	Denda Rp. 10.000 bagi yang izin
37.	Terlambat datang ke pondok ketika liburan panjang (tahunan)	Denda 1 (satu) sak semen/hari
38.	Menjamur/menggantung pakaian bukan pada tempatnya	Push up
39.	Memakai kaos (baju dalam) yang ada tulisannya/gambar	1. Push up 2. disita
40.	Meletakkan mushaf tanpa adab/ tidak ditempat yang patut	1. Push up 2. qoror
41.	Menggunakan setrika di luar hari Jum.at*	Denda Rp. 10.000
42.	Berbelanja (jajan) pada selain jam istirahat	Push up
43.	Terlambat masuk halaqoh/program	1. Push up 2. qoror
44.	Membuang sampah sembarangan	1. Push up 2. Denda Rp. 5.000
45.	Tidak menjalankan tugas piket kebersihan	Push up
46.	Tidur bukan pada tempatnya & makan bukan dengan kelompoknya	
47.	Berpura-pura sakit	
48.	Bersikap/bertindak/berkata yang tidak sesuai	1. Peringatan 2. istigfar

NB:

1. Pelanggaran pada katagori sedang, jika diulang berkali-kali maka dimasukkan pada katagori di atasnya.
2. Semua barang yang disita, menjadi hak milik pondok
3. Sanksi, push up dapat berubah sesuai dengan kebijakan ustadz (musyawarah pondok)
Qoror = membuat surat perjanjian & membacanya dihadapan ustadz, para santri serta pengurus pinpes
*) nomor 41 = bersifat kondisional

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bentuk Lambang
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	TS	Ted an Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha dengan garis di bawah
خ	Kha	KH	Kad an Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	DZ	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Shad	SH	Es dan Ha
ض	Dlad	DH	De dan Ei
ط	Tha	TH	Ted an Ha

ظ	Zha	ZH	Zetdan Ha
ع	'Ain	,	Koma (terbalik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We
ي	Ya	Y	Ye
ء	Hamzah	...'	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda atau Harkat	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U
Contoh			
كَتَبَ	- <i>kataba</i>		
ذُكِرَ	- <i><u>dzukira</u></i>		

b. VokalRangkap

Vokalrangkapbahasa Arab yang

lambangnyaberupagabunganantaraharkatdanhuruf,

transliterasinyaaberupagabunganhuruf, yaitu:

TandaatauHarkat	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>FathahdanYa</i>	Ai	a dan i
اِ	<i>KasrahdanYa</i>	iy	i dan y
اُ	<i>FathahdanWaw</i>	Au	a dan u
Contoh			
كَيْفَ	- <i>kaifa</i>		
إِسْلَامِي	- <i>islamiy</i>		
هَوْنٌ	- <i>hauna</i>		

3. Maddah

*Maddah*atau vokalpanjanglambangnyaberupaharkatdanhuruf,

transliterasinyaberupahurufdantanda, yaitu:

TandaatauHarkat	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ / آ	<i>Fathahdanalifatauya (alifMagshurah)</i>	<u>A</u>	a dangaris di bawah
اِ	<i>Kasrahdanya</i>	<u>I</u>	i dangaris di bawah
اُ	<i>Dhammahdanwaw</i>	<u>U</u>	u dangaris di bawah
Contoh			
قَالَ	- <i>q<u>a</u>la</i>		
رَمَى	- <i>ra<u>m</u>a</i>		
قِيلَ	- <i>q<u>i</u>la</i>		

يَقُولُ	- yaq <u>u</u> lu		
---------	-------------------	--	--

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. Ta Marbutah Berharkat

Ta marbutah yang berharkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah Sukun

Ta marbutah yang berharkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau kata yang berakhiran *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" yang dipisahkan, maka *ta marbutah* itu ditransliterasi dengan (h), tetapi apabila disambung ditransliterasi dengan /t/. contoh:

طَلْحَةَ	- Thal ^h ah
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rawdhah al-ath ^h fal

5. Syaddah

Syaddah atau *syid* data konsonan ganda yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebutan *anda*, yaitu *ta syaddah* atau *ta syid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan dua huruf yang sama, yaitu huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

رَبَّنَا	- <i>rabbana</i>
الْبِرُّ	- <i>al-birru</i>
نُعَم	- <i>nu''ima</i>

Yaitu: Dalam transliterasi ini kata sandang ditulis dgn "al"

dan dipisahkan dari kata yang mengikutinya dengan tanda sempang (-). Contoh:

الشَّمْسُ	- <i>al-syamsu</i>
الْقَلَمُ	- <i>al-qalamu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

يَا خُذُونِ	- <i>ya'khuzuna</i> (hamzah di tengah)
النَّوْءُ	- <i>al-na'u</i> (hamzah di akhir)
إِنَّ	- <i>inna</i> (hamzah di awal tanpa apostrof)
أُمِرْتُ	- <i>Umirtu</i> (hamzah di awal tanpa apostrof)
أَكَلُ	- <i>akala</i> (hamzah di awal tanpa apostrof)

8. Penulisan Kata

Padadasar nyasetiap kata, baik *fi'il*, *ism*, maupun *harf*, ditulissalingterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannyadenganhuruf Arab sudahlazimdirangkaikan, makadalamtransliterasinya jugadirangkaikan. Contoh:

إِسْمُ الْفَاعِلِ	- <i>Ismu_al-Fa'il</i>
مَفْعُولٌ بِهِ	- <i>Maf'ulbih</i> (= <i>bi hi</i>)

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital ini seperti apa yang berlaku dalam EYD. Di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulishuruf awal nama diridan permula an kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulisdengan kapital tetaphuruf awal nama diritersebut, bukanhuruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- <i>Wa ma Muhammadun illa rasul</i>
--------------------------------	--------------------------------------

Penggunaanhuruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sehingga jika ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

اَللّٰهُ اَصَمُّدٌ	- <i><u>Allah</u> al-Shamad</i>
نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ	- <i>Nashrunmin<u>all</u>ahi</i>

BAB III
PROFIL PESANTREN MANBA'UL ULUM KABUPATEN
BANJAR

A. Latar Belakang Berdirinya

Nama lengkapnya adalah pondok pesantren Manba'ul Ulum yang beralamat di Jalan Mahligai (Jalan A. Yani km. 7.200) kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Letaknya di tengah-tengah areal persawahan di perbatasan antara kota Banjarmasin Selatan dan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan akte notaris dan pejabat pembuat akta tanah, pondok pesantren Manba'ul Ulum ini didirikan pada tanggal 5 Januari 1985 oleh K.H. Mukeri Gawith, MA (Alm) sebagai ketua yayasan sekaloigus pimpinannya.¹

Pondok pesantren ini memiliki dua lokasi yakni pondok pesantren putera berjarak kurang lebih 350 meter dan pondok pesantren puteri yang baru berdiri tahun 1993 berjarak kurang lebih 500 meter dari jalan utama (A. Yani) atau sekitar 150 meter jarak antara keduanya. Adapun luas tanah diperkirakan 4,5 Ha untuk putera dan 3,5 Ha untuk puteri dengan status milik sendiri, sedangkan luas bangunan kurang lebih 2.181 meter persegi.

¹Dokumen pondok pesantren Manbaul Ulum

Pondok pesantren ini berdiri atas ide beliau yang diilhami oleh pesatnya perkembangan pondok pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan pondok pesantren di pulau Jawa khususnya Pondok Modern Darussalam Guntor. Sehubungan dengan hal itu beliau bercita-cita ingin menciptakan pondok pesantren yang mampu merangkul dua model pesantren dimaksud, dalam arti pesantren Darussalam dengan penguasaan ilmu alat yang mendalam sementara di sisi lain yakni Pondok Modern Darussalam Gontor dengan metodologi pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab dengan baik dan benar, tetapi ditunjang pula oleh penguasaan ilmu alat yang mendalam. Perpaduan antara kedua hal tersebut dimunculkan sekaligus merupakan ciri khas pondok pesantren Manba'ul Ulum ini.

Alasan lain ketika itu di kotamadya Banjarmasin belum ada pesantren *full day* yang menyediakan tempat inap santri dalam rangka mempermudah sekaligus memperlancar pembimbingan dan pembinaan para santri menuju efektivitas proses pembelajaran. Selanjutnya alasan yang sangat klasik bahwa mengingat anak-anak beliau yang cukup banyak dan diantaranya telah dikirim keluar negeri dalam hal ini Mesir untuk mengecap jenjang pendidikan tinggi di bidang agama, maka disediakan wadah berkiprah secara maksimal demi penyebaran dakwah Islamiyah dan memajukan pengetahuan dan pengamalan agama masyarakat muslim sekitar.

Ketiga latar belakang tersebut di atas mencerminkan pula adanya rasa tanggung jawab selaku tokoh di dalam bidang keagamaan, juga adanya keinginan untuk membentuk kader-kader kiyai atau da'i yang akan melanjutkan estafet perjuangan Rasulullah SAW. dalam rangka menjunjung tinggi risalah serta adanya motivasi dari dalam diri kiyai untuk melakukan pengabdian di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian tujuan pendirian pesantren Manba'ul Ulum ini adalah memberikan kontribusi kepada ummat Islam dibidang pendidikan agama dan penanaman akhlakul karimah menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Berkenaan dengan visi pesantren ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri kepada agama, bangsa dan negara. Sedangkan misinya adalah memberikan pendidikan agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan akhlakul karimah dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan memberikan bekal berupa ilmu alat berupa untuk dapat memperdalam ilmu agama Islam.

Sementara itu untuk menindaklanjuti ide nomor satu pada awal-awal berlangsungnya proses pembelajaran dan berdasarkan program bahwa setiap alumni Pondok Modern Gontor harus melakukan pengabdian, maka didatangkanlah empat orang alumni santri dengan kontrak kerja selama satu tahun, namun melihat situasi dan kondisi yang ada ternyata panggilan nurani

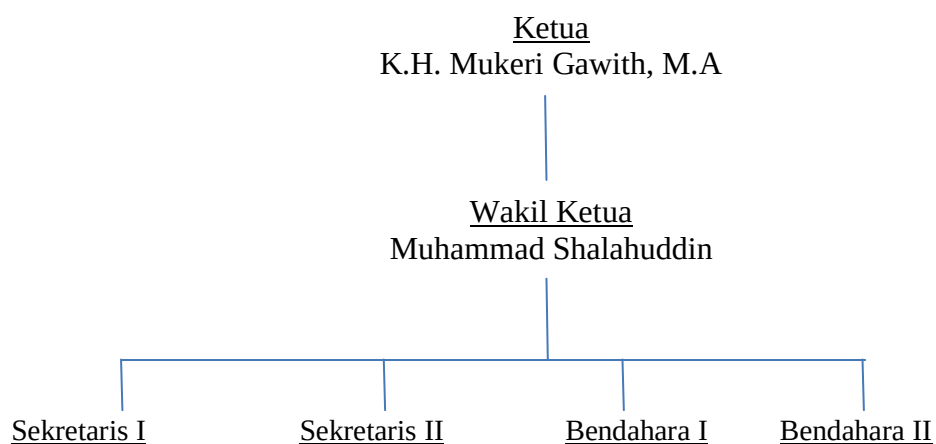
jauh melebihi kontrak tersebut bahkan ada yang mencapai dua dan tiga tahun masa pengabdian mereka. Begitu pula dengan alumni pondok pesantren Darussalam juga dilakukan rekrutmen beberapa orang tenaga pengajar dengan alokasi waktu yang tidak terbatas hingga pesantren Manba'ul Ulum ketika itu mulai menampakkan eksistensinya di masyarakat dan diperhitungkan dalam percaturan dunia pendidikan Islam.

Melengkapi informasi dikemukakan pula badan pendiri sebagai berikut:

Ketua : K.H. Mukeri Gawith, M.A.
Wakil Ketua : Muhammad Ghazali Mukeri
Sekretaris : Muhammad Zaid Mukeri

Sedangkan dana yang dipergunakan untuk membangun pondok pesantren ini didominasi oleh pendiri dan selainnya dari pemerintah, masyarakat serta pendapatan lainnya yang diperoleh secara sukarela.

Berkenaan dengan susunan pengelola di awal berdirinya sebagai berikut:



Muh. Zaid Mukeri Ahmad Amin Mukeri Hj. Noor ‘Ain Siti Aminah Mukeri

Badan kepengurusan tersebut dinamakan “Yayasan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum”. Sebagaimana tertera di atas orang-orang yang duduk di dalamnya adalah satu keluarga dan sifatnya pribadi.

Perkembangan berikutnya sekitar tahun sembilan puluhan pondok pesantren ini populer dengan salah satu Program yaitu tahfidz al-Qur'an, sehingga semakin membaik image-nya di masyarakat berkat kemampuan pengasuh mengkoordinir kegiatan tersebut, hal itu terbukti adanya pernyataan orang tua² yang menjadikan pondok pesantren ini sebagai pilihan untuk menyekolahkan anaknya berkat aktivitas menghafal al-Qur'an, walaupun pada dasarnya hanya merupakan program ekstra yang ditawarkan kepada santri yang berminat mengikutinya.

B. Profil Pimpinan

1. Profil Pendiri sekaligus pimpinan

K.H. Mukeri Gawith, M.A. adalah seorang anak desa yakni kelahiran desa Kaladan yang terletak jauh terpencil dari ibukota Rantau karena hanya bisa dilewati dengan transportasi sungai, namun demikian tidak mengurangi kegigihan dan keuletan beliau mengarungi hidup dan kehidupan ini, khususnya dibidang pendidikan hingga sampai ke luar negeri.

²Drs. H. Husaini, HA, orang tua santri.

Berkeana dengan riwayat keluarga, setelah pulang dari Mesir beliau menikah dengan seorang gadis yang bernama Hj. Noor 'Ain hingga memberikan keturunan sebanyak tujuh orang anak yakni (1) Muhammad Zaid mukeri berprofesi pegawai negeri sipil di Pengadilan Tinggi Agama, (2) H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. sebagai ulama dan merupakan generasi penerus yang mampu menapaktisasi sepak terjang beliau baik dibidang sosial, politik maupun pendidikan, (3) H. Muhammad Shalahuddin, Lc. (4) Hj. Siti Aminah, Lc. dan (5) H. Ahmad Amin serta (7) Hj. Siti Maimunah berprofesi sama yakni sebagai guru dengan status honorer, sedangkan yang nomor (6) H. Abdurrahman, S.Ag sebagai pegawai Pengadilan Tinggi Agama kota Banjarbaru dengan status Pegawai Negeri Sipil. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pendiri sekaligus pemimpin pondok pesantren Manba'ul Ulum ini sangat handal dan piawai melaksanakan pendidikan kepada anak-anak beliau, sehingga berhasil mencetak keturunan yang sesuai dengan harapan orang tau dan tuntunan agama Islam yakni sebagai khalifah dan 'abdullah di muka bumi ini.

Adapun riwayat pendidikan beliau adalah Sekolah Rakyat (SR), pondok pesantren Darussalam 6 tahun, kemudian melanjutkan ke Pondok Modern Darussalam Gontor, namun tidak lama karena menurut beliau materi yang disampaikan lebih tinggi di pondok pesantren Darussalam sehingga beliau pindah ke pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Setelah itu melanjutkan studi ke perguruan Cokroaminoto Solo sembari mengajar di

SMA Muhammadiyah Solo. Ketika selesai menempuh pendidikan di perguruan tersebut beliau langsung mendapat tawaran untuk melanjutkan pendidikan tinggi al-Azhar Kairo dengan spesialisasi ilmu fiqh selama 8 tahun.

Berdasarkan riwayat pendidikan yang cukup tinggi dan pengalaman keagamaan yang banyak serta ditunjang oleh kepribadian istiqamah, beliau adalah seorang yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan syiar Islam baik melalui dakwah Islamiyah, politik maupun jalur pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kiprah yang dilakukan semasa hidup hingga akhir hayatnya.

Dibidang dakwah Islamiyah beliau terkenal sebagai alim ulama yang selalu menyempatkan waktu dan menyediakan diri untuk mengisi pengajian-pengajian di masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu beliau yakni fiqh, antara lain setiap malam untuk bapak-bapak, setiap hari sabtu siang untuk kaum ibu dan setiap pagi hari dengan para mahasiswa IAIN Antasari khususnya mahasiswa.

Selain itu beliau juga seorang yang hafal kitab “alfiah”, sehingga pengajian yang dilaksanakan diselingi dengan penelaahan kitab tersebut. Sedangkan di bidang politik, beliau seorang aktivis organisasi politik Nahjdatul Ulama (NU) hingga beliau mencapai puncak karir dengan terpilih sebagai salah satu perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan utusan Partai Persatuan Pembangunan menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat

Republik Indonesia (DPR-RI), selama 5 tahun yakni mulai tahun 1982 sampai 1987.

Adapun dibidang pendidikan dengan menghibahkan tanah sendiri yang cukup luas untuk mendirikan pesantren Manba'ul Ulum ini sebagai perwujudan dari impian semenjak masih dalam pendidikan. Selain itu juga mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di desa Handil Jatuh kabupaten Banjar dan di kampung halaman sendiri (desa Kaladan Kabupaten Tapin) dan madrasah Diniyah Awaliyah di desa Manarap Kabupaten Banjar. Untuk semua lembaga pendidikan tersebut posisi beliau hanya sebagai monitor yang sewaktu-waktu melakukan monitoring terhadap keberlangsungan proses pendidikan.

Di samping itu mengabdikan diri secara formal di pemerintah sebagai pegawai negeri sipil dengan status dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin hingga purna tugas. Hal ini membuktikan bahwa beliau telah berhasil menjadi seorang figur sentral dihati masyarakat yang selaluy mengharapkan siraman rohani dari beliau.

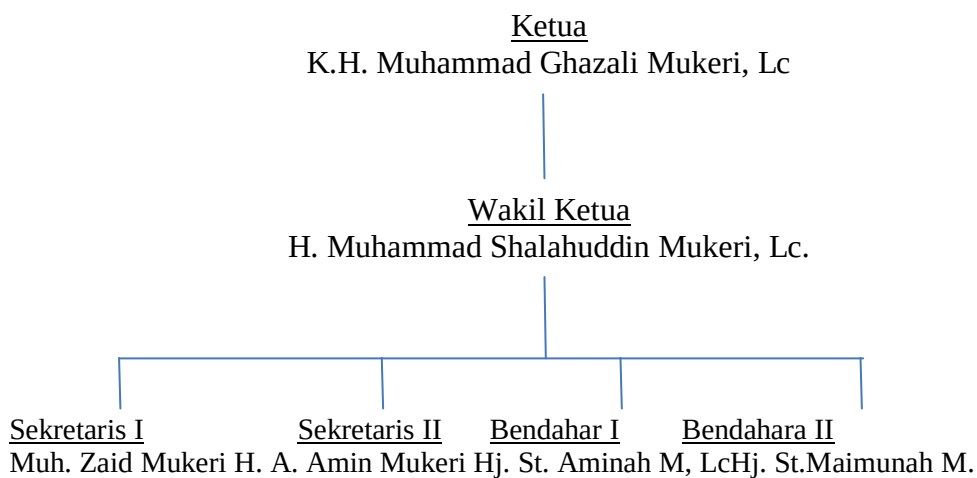
Pada tahun 1999 dengan masa kepengasuhan selama kurang lebih 14 tahun pesantren ini diambil alih oleh anak kedua beliau yakni K.H. Muhammad Ghzali Mukeri, Lc. yang memang telah dipersiapkan sejak lama sebagai regenerasi beliau dikemudian hari melalui jenjang pendidikan secara formal dan selanjutnya diaktualisasikan ketike pengelolaan pondok

pesantren Manba'ul Ulum ini diserahkan beliau konvensi karena sudah uzur hingga meninggal dunia.

2. Profil Pimpinan II

K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. selaku pemegang tongkat estafet pimpinan berikutnya lahir di desa Kertak Hanyar 36 tahun silam tepatnya pada tanggal 16 September 1969. Beliau merupakan anak kedua K.H. Mukeri Gawith, M.A. memiliki seorang istri yang bernama Hj. Umi Rahmiatun, Lc., dan tiga orang anak yang masih kecil-kecil yakni Abdullah berumur 7 tahun, Muhammad Syakir berumur 4 tahun dan terakhir Zainab berumur baru 2 bulan.

Adanya pergantian pimpinan tersebut, maka untuk personalia yayasan Manba'ul Ulum juga berubah, dimana beliau menempati posisi sebagaimana orang tua beliau. Untuk lebih jelasnya susunan kepengurusan yang baru sebagai berikut:



Berdasarkan pengakuan beliau kepengurusan Yayasan tersebut hanya formalitas, yakni dalam rangka untuk melengkapi administrasi lembaga pendidikan yang dikelola dan sebagai bahan laporan ke kantor wilayah Departemen Agama provinsi Kalimantan Selatan pada awal berdirinya pesantren ini, sehingga denyut nadi pondok pesantren berkaitan dengan pendanaan, pembangunan atau rehabilitasi fisik dan sebagainya lebih banyak dihandel oleh beliau selaku pimpinan pondok, namun beliau bertekad bahwa ke depan akan berkonsentrasi penuh demi kesinambungan dan kemajuan pesantren ini sebagai asset yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu apapun permasalahan yang ada beliau anggap seni dalam meniti hidup dan kehidupan ini.

Berkenaan dengan latar belakang pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Kertak Hanyar tamat tahun 1982, kemudian di Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) setingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah pondok modern Darussalam Gontor masing-masing tamat tahun 1985 dan tahun 1988.

Setelah tamat sesuai dengan program pondok modern Darussalam Gontor harus melaksanakan pengabdian selama satu tahun beliau dikirim ke pondok pesantren modern Darun Najah Jakarta, akan tetapi berhubungan pondok pesantren Manba'ul Ulum yang baru didirikan oleh orang tua beliau sangat mengharapkan tenaga pengajar, maka melalui permohonan resmi yang disampaikan ke pondok Modern Gontor akhirnya lokasi pengabdian

beliau dialihkan ke pondok pesantren Manba'ul Ulum bersama-sama 3 orang lainnya.

Selesai pengabdian tepatnya tahun 1990 beliau berangkat ke Mesir untuk lebih mendalami lagi keilmuan agama Islam yakni Universitas al-Azhar tamat tahun 1993 pada Fakultas Ushuluddin jurusan tafsir, namun demikian penguasaan beliau terhadap ilmu hadits juga sangat dalam, sehingga tidak heran di masyarakat luas beliau dikenal sebagai seorang ahli di bidang tersebut.

Berkat kemampuan yang mumpuni di bidang tersebut masyarakat seringkali meminta beliau memberikan siraman rohani berkaitan dengan napak tilas kehidupan Rasulullah SAW yang telah diridhai Allah SWT, bahkan Badan Pengelola Masjid Raya yang berkaliber regional yaitu Sabila Muhtadin periode 2000-2004 telah memprogramkan beliau untuk mengisi pengajian al-hadits setiap malam Senin ba'da sholat maghrib dan untuk masa sekarang ini beliau mengisi pengajian rutin RRI Nusantara III Banjarmasin setiap ahad ba'da sholat subuh, disamping memberikan pengajian-pengajian yang sifatnya materi umum keagamaan lainnya sesuai hajat masyarakat, seperti setiap malam ba'da maghrib dengan materi tafsir, setiap Rabu pagi dengan materi al-hadits dan setiap pagi hari pada bulan ramadhan dengan materi tafsir.

Selain itu untuk bidang sosial ini beliau juga menjajdi salah seorang pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Banjarmasin bigang kemasyarakatan.

Adapun kiprah di bidang politik, baru-baru tadi tepatnya mulai tahun 1999-2004 beliau dipercaya menjadi anggota DPRD kota Banjarmasin sebagai perwakilan partai kebangkitan bangsa (PKB) yang sebelumnya beliau berposisi

Sehubungan dengan aktivitas yang padat tersebut, beliau tetap respek dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dan kemajuan pesantren Manba'ul Ulum ini. Oleh karena itu tidak hanya pemikiran dan fisik yang beliau kerahkan secara maksimal, melainkan juga hal-hal yang sifatnya materi demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu pada tahun 2004 yang baru lalu pesantren ini menjadi tuan rumah pertemuan ulama Nahdatul Ulama se Kalimantan dalam rangka menyongsong era kepemimpinan baru negara Republik Indonesia. Hal itu merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi pesantren Manba'ul Ulum mendapat kepercayaan sebagai pelaksana kegiatan akbar tersebut.

C. Keadaan Ustadz dan Santri

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, maka rekrutmen tenaga pengajar dan pesantren Darussalam Martapura, Universitas al-azhar cairo dan selebihnya dari alumni-alumni lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pada awal berdiri direkrut sebanyak 15 orang ustadz termasuk pimpinan pondok sendiri yang mengajar di pondok pesantren Manba'ul Ulum ini. Mereka adalah alumni pondok Modern Gontor Ponorog, alumni Pesantren Darussalam Martapura, alumin pesantren Bangil Jawa Timur, alumni IAIN antasari Banjarmasin, alumni Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia dan alumni al-Azhar Cairo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**KEADAAN USTADZ PONDOK PESANTREN MANBAUL UKUM
TAHUN 1985**

NO	NAMA	ALUMNI
1.	K.H. M. Mukeri Gawith, M.A	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1965
2.	Drs. K.H.A. Humaidi Dahlan, Lc.	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1968 dan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1984.
3.	K.H. Iswan Syamsuddin	Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia
4.	K.H. Muhammad Fithri	Pesantren Bangil Jawa Timur
5.	Drs. Jauhari Matnur	IAIN Antasari Banjarmasin
6.	Drs. A. Zamani Joemberi	Sda
7.	Drs. Gurdani Syukur	Sda
8.	Drs. Rahmadi	Sda
9.	Drs. Iswaldi	Sda
10.	Drs. Kurnain	Sda
11.	Muhammad Danial	Pondok pesantren Darussalam Martapura
12.	Abdul Manan	Sda
13.	Muhammad Ghazali Mukeri	Pondok pesantren Modern Gontor
14.	Rahmat Faizal	Sda
15.	Ashba Tayyib	Sda

Sebahagian dari ustadz-ustadz tersebut bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren yang sekaligus diharapkan untuk mengawasi dan mengarahkan para santri. Selain itu pada hakekatnya terjalin suatu

kondisi kekeluargaan di antara santri dengan ustadz dan santri dengan santri sendiri, sehingga komunikasi terjadi dalam suasana penuh keakraban.

Kemudian pada tahun 1995, atas inisiatif pimpinan dikirim 6 orang santri yang sudah alumni yakni Abdul latif, Zainal Ilmi, Abdul Aziz, Ahmad Rifa'i, Meningkatkan wawasan kepesantrenan. Setelah selesai menyerap pendidikan disana. Mereka langsung melakukan pengabdian kepada pondok pesantren Manba'ul Ulum ini.

Ustadz-ustadz yang mengajar di pondok pesantren hingga sekarang ini sebagai berikut:

No	Nama Ustadz	keterangan
1.	K.H. Ghazali Mukeri, Lc	Pimpinan/Kiyai Pondok
2.	Drs. Kurnain, AA	Kepala Madrasah Aliyah
3.	H. Shalahuddin, Lc	Kepala Madrasah Tsanawiyah
4.	H. Aminuddin, Lc	Sekretaris MTs/Guru
5.	H. Abdurrahman, S.Ag	Sekretaris MA/Guru
6.	Marbani Johan	Guru
7.	H. Turmudzi Hasan, Lc	Guru
8.	H. Aspani Anshari, Lc	Guru
9.	H. Misran Punan, Lc	Guru
10.	H. Nurdin al-Azhar, Lc	Guru
11.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	Guru
12.	Drs. H. Masrun Amberi	Guru
13.	H. Mansyah	Guru
14.	Ahmad Baidawi	Guru
15.	Misran	Guru
16.	Hasnan	Guru
17.	Zainal Ilmi	Guru
18.	Abdul Latif	Guru
19.	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	Guru
20.	Hj. Mahrita, Lc	Guru
21.	Hj. Siti Aminah, Lc	Guru
22.	Hj. Siti Maimunah	Guru
23.	Marwiyah	Guru

Berkenaan dengan perkembangan santri, pada tahun ajaran pertama jumlah santrinya hanya 12 orang, tahun kedua 25 orang tahun ketiga berjumlah 40 orang dan baru tahun keempat mencapai jumlah kurang lebih 180 orang santri.³ Pada perkembangan berikut dalam setiap tahunnya jumlah santri baru terus bertambah sementara daya tampung asrama terbatas, sehingga secara bertahap ditambah dan sebahagian diperbaiki.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum ini pada mulanya hanya merekrut santri putera, namun pada perkembangan selanjutnya masyarakat juga memohon untuk diadakan santri puteri. Selanjutnya usulan tersebut ditindaklanjuti oleh pemimpin I dan dipersiapkanlah lahan sekaligus bangunan permanen, maka pada tahun 1993 dimulailah tahun ajaran baru untuk santri yang letaknya tidak jauh dari areal santri putera.

Adapun jumlah santri yang terdaftar sekarang ini sebagai berikut:

**KEADAAN SANTRI PESANTREN MANBA'UL ULUM
KERTAK HANYAR TAHUN 2005**

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI	
		Putera	Puteri
1.	I	29	12
2.	II	27	9
3.	III	27	8
4.	IV	26	7
5.	V	19	7
6.	VI	18	6

Tabel di atas menggambarkan tingkatan kelas pada pondok pesantren Manba'ul Ulum ini memberlakukan kelas I hingga kelas VI sekaligus juga mneyiratkan makna bahwa santri menyelesaikan pendidikan

³Wawancara dengan bapak Drs. Kurnain, Kepala MA sekaligus pengasuh asrama

dan berijazah pondok manakala telah menyelesaikan kurikulum pondok minimal 6 tahun dan sebaliknya bagi santri yang tidak menyelesaikan kurikulum pondok, maka yang bersangkutan tidak diberikan ijazah pondok.

Adapun penerapan kurikulum Departemen Agama sebagaimana peraturan yang berlaku, dalam arti madrasah tsanawiyah dari kelas I sampai dengan kelas III dan madrasah aliyah kelas IV sampai dengan kelas VI. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan santri yang hanya sampai tingkat madrasah tsanawiyah, maka yang bersangkutan berhak mendapatkan ijazah negeri madrasah tsanawiyah, tetapi berhak untuk mendapatkan ijazah pondok.

D. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh pondok pesantren, maka sarana dan prasarana untuk pesantren putera adalah

SARANA DAN PRASARANA PESANTREN PUTERA MANBA'UL ULUM PUTERA KERTAK HANYAR

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor Pondok	1 buah
2.	Kantor Umum	1 buah
3.	Ruang Kelas	8 ruangan
4.	Asrama	1 buah
5.	Mesjid	1 buah
6.	Ruang makan	1 buah
7.	Perpustakaan pondok	1 buah
8.	Perpustakaan umum	1 buah
9.	Ruang majelis ta'lim	1 buah
10.	Ruang program tahfizul qur'an	1 buah
11.	Ruang ustadz	4 buah
12.	Ruang UKS	1 buah
13.	Ruang Koperasi	1 buah
14.	Toilet	2 buah

15.	Ruang Dapur	1 buah
16.	Gudang	1 buah

Sedangkan sarana dan prasarana untuk pesantren puteri sebagai berikut:

SARANA DAN PRASARANA PESANTREN PUTERA MANBA'UL ULUM PUTERI KERTAK HANYAR

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor	1 buah
2.	Ruang kelas	6 ruangan
3.	Asrama	8 ruangan
4.	Musholla	1 buah
5.	Ruang makan	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	Ruang pertemuan	1 buah
8.	Rumah Ustadz	5 buah
9.	Ruang UKS	1 buah
10.	Ruang Koperasi	1 buah
11.	Toilet	2 buah
12.	Gudang	1 buah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren baik di lokasi putera mauoun di lokasi puteri sangat mendukung terhadap kelancaran aktivitas pendidikan intra kurikuler, kokurikuler maupun ekstra kurikuler, bahkan lahan yang belum ada bangunannya masih mencapai kurang lebih 3 Ha.

Menurut pengakuan pengasuh hingga sekarang ini belum ada penambahan bangunan fisik, namun dalam bentuk renovasi dilakukan secara bertahap, oleh karena itu untuk pendanaan selalu dianggarkan setiap tahunnya. Adapun sumber dana selain dari pihak pengelola juga diperoleh

dari para donatur, alumni dan masyarakat secara sukarela, bahkan pemerintah melalui kantor wilayah Departemen Agama sudah beberapa kali memberikan bantuannya.

E. Kondisi Lingkungan Setempat

Lokasi pondok pesantren Manba'ul Ulum ini letaknya ditengah-tengah areal pertanian yang cukup luas yakni di jalan Mahligai kelurahan Kertak Hanyar II (dahulu desa Handil Jatuh) dengan corak masyarakat yang sangat agamis. Berdasarkan catatan di kelurahan, jumlah penduduk desa Kertak Hanyar II mencapai puluhan ribu jiwa yang kesemuanya memeluk agama Islam. Oleh karena itu berbagai kegiatan masyarakat sekitar yang bernuansa agamis selalu berkumandang disetiap waktu.

Pengajian agama rutin dilaksanakan oleh masyarakat tepatnya setiap Rabu malam, kelompok-kelompok al-Habsyi dan al-Burdah yang dibentuk setiap Rukun Tetangga (RT) baik kelompok bapak yang dilaksanakan pada malam hari maupun ibu-ibu di siang hari. Begitu pula musholla, didapati pada setiap RT, sehingga pelaksanaan sholat berjamaah dijalankan masyarakat 5 kali sehari semalam di samping mesjid pesantren untuk sholat jum'at berjamaah.

Adapun lembaga pendidikan Islam seperti Taman Kanak-Kanak Islam "Khairul Jannah". Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemurus Dalam juga berlokasi di jalan mahligai kelurahan Kertak Hanyar II ini. Selain itu hari-hari besar Islam

tidak pernah luput dari perayaannya bahkan sangat meriah, kelompok rukun kematian, kelompok Handil Qurban dan kelompok pembacaan al-Habsyi untuk remaja yang selalu siap menerima permintaan masyarakat di berbagai tempat.

Selain itu pada acara penyembelihan ibadah qurban ataupun haul arwah

kegiatan ini. Menurut kiyai dalam menjalin silaturahmi sekaligus sebagai sarana komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian aktivitas keagamaan yang cukup banyak dilaksanakan masyarakat sekitar sangat kondusif bagi pengembangan dan keberadaan pondok pesantren ini, dalam arti tercipta keharmonisan yang sangat baik antara pondok pesantren dengan masyarakat, bahkan saling melengkapi satu sama lain. Terlebih-lebih di era globalisasi yang kian hari semakin jauh dari nuansa keagamaan, maka masyarakat sekitar patut bersyukur dengan keberadaan pesantren Manba'ul Ulum ini.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA SEKOLAH :

STATUS :

ALAMAT :

NAMA RESPONDEN :

JABATAN :

TANGGAL :

A. PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN

1. KAPAN SEKOLAH DIDIRIKAN
2. JAWABAN:
3. SIAPA PENDIRI SEKOLAH?
4. JAWABAN:
5. BAGAIMANA STATUS TANAHNYA
6. JAWABAN:
7. BAGAIMANA PERKEMBANGAN SEKOLAH HINGGA SEKARANG
8. Visi dan misi

B. KEADAAN SISWA

1. DARI DAERAH MANA PADA UMUMNYA SISWA BERASAL?
2. BAGAIMANA LATAR BELAKANG EKONOMI SISWA PADA UMUMNYA?
3. BAGAIMANA KULTUR SISWA?
4. BAGAIMANA PRESENTASI KUALITAS KEAGAMAAN SISWA?
5. BAGAIMANA MOTIVASI SISWA?
6. BAGAIMANA MINAT SISWA?

C. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

1. BAGAIMANA GAMBARAN TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
2. BAGAIMANA PROGRAM SEKOLAH DALAM PENUNTASAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

3. STRATEGI/METODE YANG DIGUNAKAN

4. KAPAN DILAKUKAN PENILAIAN

5. BAGAIMANA BENTUK DAN CARA PENILAIAN

6. BAGAIMANA HASIL YANG DICAPAI

D. HAMBATAN

1. ADAKAH HAMBATAN YANG DIHADAPI

2. USAHA APA YANG DILAKUKAN

Matrik wawancara

Data	Sumber Data	Ket
Strategi	Kyai/ustadz	
Metode	Kyai/ustadz	
Teknik yg digunakan asatidz	Kyai/ustadz	
Prosedur	Kyai/ustadz,santri	
Evaluasi	Kyai/ustadz,santri	
Kemampuan Membaca Alquran	Kyai/ustadz,santri	
Minat	Kyai/ustadz, santri	
Penerapan Strategi, Metode, Teknik	Kyai/ustadz,santri	
Alokasi waktu	Kyai/ustadz,santri	

Matrik Observasi

Data	Sumber Data	Ket
Strategi	Kyai/ustadz	
Metode	Kyai/ustadz	
Teknik yg digunakan asatidz	Kyai/ustadz	
Prosedur	Kyai/ustadz	
Evaluasi	Kyai/ustadz	
Kemampuan Membaca Alquran	Kyai/ustadz	
Minat	Kyai/ustadz	
Alokasi waktu	Kyai/ustadz	

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA RESPONDEN :

JABATAN : Santri

TANGGAL :

1. Bagaimana cara anda menghafal Alquran
2. Apa motivasi anda untuk menghafal Alquran
3. Apakah ada kendala/kesulitan menghafal Alquran? Tolong sebutkan (jika ada)

PROFIL PESANTREN MANBA'UL ULUM KABUPATEN BANJAR

A. Latar Belakang Berdirinya

Nama lengkapnya adalah pondok pesantren Manba'ul Ulum yang beralamat di Jalan Mahligai (Jalan A. Yani km. 7.200) kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Letaknya di tengah-tengah areal persawahan di perbatasan antara kota Banjarmasin Selatan dan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan akte notaris dan pejabat pembuat akta tanah, pondok pesantren Manba'ul Ulum ini didirikan pada tanggal 5 Januari 1985 oleh K.H. Mukeri Gawith, MA (Alm) sebagai ketua yayasan sekaloigus pimpinannya.¹

Pondok pesantren ini memiliki dua lokasi yakni pondok pesantren putera berjarak kurang lebih 350 meter dan pondok pesantren puteri yang baru berdiri tahun 1993 berjarak kurang lebih 500 meter dari jalan utama (A. Yani) atau sekitar 150 meter jarak antara keduanya. Adapun luas tanah diperkirakan 4,5 Ha untuk putera dan 3,5 Ha untuk puteri dengan status milik sendiri, sedangkan luas bangunan kurang lebih 2.181 meter persegi.

Pondok pesantren ini berdiri atas ide beliau yang diilhami oleh pesatnya perkembangan pondok pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan pondok pesantren di pulau Jawa khususnya Pondok Modern Darussalam Guntor. Sehubungan dengan hal itu beliau bercita-cita ingin menciptakan pondok pesantren yang mampu merangkul dua mododel pesantren dimaksud, dalam arti

¹Dokumen pondok pesantren Manbaul Ulum

pesantren Darussalam dengan penguasaan ilmu alat yang mendalam sementara di sisi lain yakni Pondok Modern Darussalam Gontor dengan metodologi pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab dengan baik dan benar, tetapi ditunjang pula oleh penguasaan ilmu alat yang mendalam. Perpaduan antara kedua hal tersebut dimunculkan sekaligus merupakan ciri khas pondok pesantren Manba'ul Ulum ini.

Alasan lain ketika itu di kotamadya Banjarmasin belum ada pesantren *full day* yang menyediakan tempat inap santri dalam rangka mempermudah sekaligus memperlancar pembimbingan dan pembinaan para santri menuju efektivitas proses pembelajaran. Selanjutnya alasan yang sangat klasik bahwa mengingat anak-anak beliau yang cukup banyak dan diantaranya telah dikirim keluar negeri dalam hal ini Mesir untuk mengecap jenjang pendidikan tinggi di bidang agama, maka disediakan wadah berkiprah secara maksimal demi penyebaran dakwah Islamiyah dan memajukan pengetahuan dan pengamalan agama masyarakat muslim sekitar.

Ketiga latar belakang tersebut di atas mencerminkan pula adanya rasa tanggung jawab selaku tokoh di dalam bidang keagamaan, juga adanya keinginan untuk membentuk kader-kader kiyai atau da'i yang akan melanjutkan estafet perjuangan Rasulullah SAW. dalam rangka menjunjung tinggi risalah serta adanya motivasi dari dalam diri kiyai untuk melakukan pengabdian di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian tujuan pendirian pesantren Manba'ul Ulum ini adalah memberikan kontribusi kepada ummat Islam dibidang pendidikan agama dan

penanaman akhlakul karimah menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Berkenaan dengan visi pesantren ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri kepada agama, bangsa dan negara. Sedangkan misinya adalah memberikan pendidikan agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan akhlakul karimah dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan memberikan bekal berupa ilmu alat berupa untuk dapat memperdalam ilmu agama Islam.

Sementara itu untuk menindaklanjuti ide nomor satu pada awal-awal berlangsungnya proses pembelajaran dan berdasarkan program bahwa setiap alumni Pondok Modern Gontor harus melakukan pengabdian, maka didatangkanlah empat orang alumni santri dengan kontrak kerja selama satu tahun, namun melihat situasi dan kondisi yang ada ternyata panggilan nurani jauh melebihi kontrak tersebut bahkan ada yang mencapai dua dan tiga tahun masa pengabdian mereka. Begitu pula dengan alumni pondok pesantren Darussalam juga dilakukan rekrutmen beberapa orang tenaga pengajar dengan alokasi waktu yang tidak terbatas hingga pesantren Manba'ul Ulum ketika itu mulai menampakkan eksistensinya di masyarakat dan diperhitungkan dalam percaturan dunia pendidikan Islam.

Melengkapi informasi dikemukakan pula badan pendiri sebagai berikut:

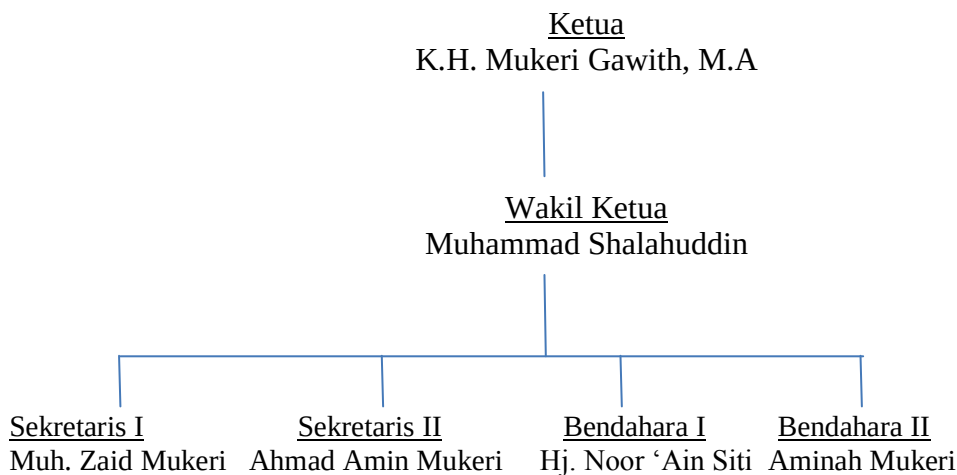
Ketua : K.H. Mukeri Gawith, M.A.

Wakil Ketua : Muhammad Ghazali Mukeri

Sekretaris : Muhammad Zaid Mukeri

Sedangkan dana yang dipergunakan untuk membangun pondok pesantren ini didominasi oleh pendiri dan selainnya dari pemerintah, masyarakat serta pendapatan lainnya yang diperoleh secara sukarela.

Berkenaan dengan susunan pengelola di awal berdirinya sebagai berikut:



Badan kepengurusan tersebut dinamakan “Yayasan Pondok Pesantren Manba’ul Ulum”. Sebagaimana tertera di atas orang-orang yang duduk di dalamnya adalah satu keluarga dan sifatnya pribadi.

Perkembangan berikutnya sekitar tahun sembilan puluhan pondok pesantren ini populer dengan salah satu Program yaitu tahfidz al-Qur'an, sehingga semakin membaik image-nya di masyarakat berkat kemampuan pengasuh mengkoordinir kegiatan tersebut, hal itu terbukti adanya pernyataan orang tua² yang menjadikan pondok pesantren ini sebagai pilihan untuk menyekolahkan

²Drs. H. Husaini, HA, orang tua santri.

anaknya berkat aktivitas menghafal al-Qur'an, walaupun pada dasarnya hanya merupakan program ekstra yang ditawarkan kepada santri yang berminat mengikutinya.

B. Profil Pimpinan

1. Profil Pendiri sekaligus pimpinan

K.H. Mukeri Gawith, M.A. adalah seorang anak desa yakni kelahiran desa Kaladan yang terletak jauh terpencil dari ibukota Rantau karena hanya bisa dilewati dengan transportasi sungai, namun demikian tidak mengurangi kegigihan dan keuletan beliau mengarungi hidup dan kehidupan ini, khususnya dibidang pendidikan hingga sampai ke luar negeri.

Berkenaan dengan riwayat keluarga, setelah pulang dari Mesir beliau menikah dengan seorang gadis yang bernama Hj. Noor 'Ain hingga memberikan keturunan sebanyak tujuh orang anak yakni (1) Muhammad Zaid mukeri berprofesi pegawai negeri sipil di Pengadilan Tinggi Agama, (2) H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. sebagai ulama dan merupakan generasi penerus yang mampu menapaktisasi sepak terjang beliau baik dibidang sosial, politik maupun pendidikan, (3) H. Muhammad Shalahuddin, Lc. (4) Hj. Siti Aminah, Lc. dan (5) H. Ahmad Amin serta (7) Hj. Siti Maimunah berprofesi sama yakni sebagai guru dengan status honorer, sedangkan yang nomor (6) H. Abdurrahman, S.Ag sebagai pegawai Pengadilan Tinggi Agama kota Banjarbaru dengan status Pegawai Negeri Sipil. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pendiri sekaligus pemimpin pondok pesantren Manba'ul Ulum ini sangat handal dan piawai melaksanakan pendidikan kepada anak-anak beliau, sehingga berhasil mencetak keturunan yang

sesuai dengan harapan orang tau dan tuntunan agama Islam yakni sebagai khalifah dan ‘abdullah di muka bumi ini.

Adapun riwayat pendidikan beliau adalah Sekolah Rakyat (SR), pondok pesantren Darussalam 6 tahun, kemudian melanjutkan ke Pondok Modern Darussalam Gontor, namun tidak lama karena menurut beliau materi yang disampaikan lebih tinggi di pondok pesantren Darussalam sehingga beliau pindah ke pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Setelah itu melanjutkan studi ke perguruan Cokroaminoto Solo sembari mengajar di SMA Muhammadiyah Solo. Ketika selesai menempuh pendidikan di perguruan tersebut beliau langsung mendapat tawaran untuk melanjutkan pendidikan tinggi al-Azhar Kairo dengan spesialisasi ilmu fiqh selama 8 tahun.

Berdasarkan riwayat pendidikan yang cukup tinggi dan pengalaman keagamaan yang banyak serta ditunjang oleh kepribadian istiqamah, beliau adalah seorang yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan syiar Islam baik melalui dakwah Islamiyah, politik maupun jalur pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kiprah yang dilakukan semasa hidup hingga akhir hayatnya.

Dibidang dakwah Islamiyah beliau terkenal sebagai alim ulama yang selalu menyempatkan waktu dan menyediakan diri untuk mengisi pengajian-pengajian di masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu beliau yakni fiqh, antara lain setiap malam untuk bapak-bapak, setiap hari sabtu siang untuk kaum ibu dan setiap pagi hari dengan para mahasiswa IAIN Antasari khususnya mahasiswa.

Selain itu beliau juga seorang yang hafal kitab “alfiah”, sehingga pengajian yang dilaksanakan diselingi dengan penelaahan kitab tersebut.

Sedangkan di bidang politik, beliau seorang aktivis organisasi politik Nahjdatul Ulama (NU) hingga beliau mencapai puncak karir dengan terpilih sebagai salah satu perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan utusan Partai Persatuan Pembangunan menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), selama 5 tahun yakni mulai tahun 1982 sampai 1987.

Adapun dibidang pendidikan dengan menghibahkan tanah sendiri yang cukup luas untuk mendirikan pesantren Manba'ul Ulum ini sebagai perwujudan dari impian semenjak masih dalam pendidikan. Selain itu juga mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di desa Handil Jatuh kabupaten Banjar dan di kampung halaman sendiri (desa Kaladan Kabupaten Tapin) dan madrasah Diniyah Awaliyah di desa Manarap Kabupaten Banjar. Untuk semua lembaga pendidikan tersebut posisi beliau hanya sebagai monitor yang sewaktu-waktu melakukan monitoring terhadap keberlangsungan proses pendidikan.

Di samping itu mengabdikan diri secara formal di pemerintah sebagai pegawai negeri sipil dengan status dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin hingga purna tugas. Hal ini membuktikan bahwa beliau telah berhasil menjadi seorang figur sentral dihati masyarakat yang selaluy mengharapakan siraman rohani dari beliau.

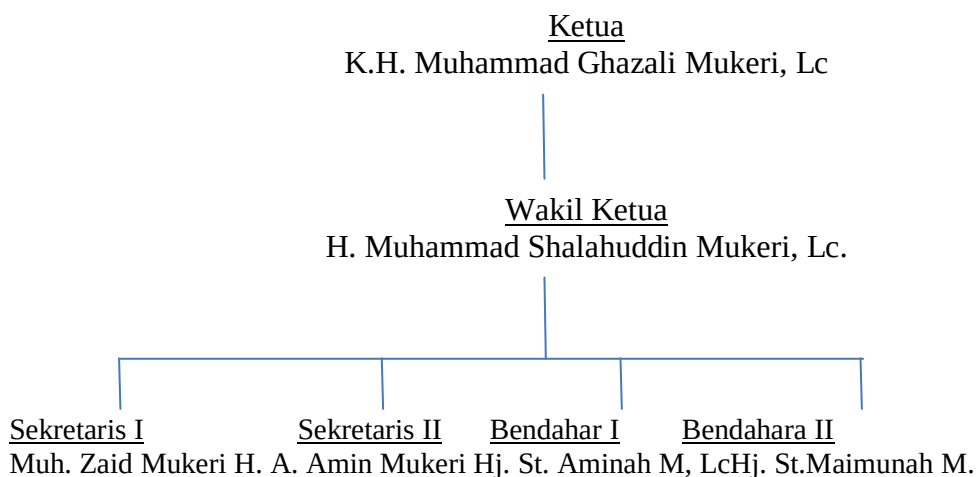
Pada tahun 1999 dengan masa kepengasuhan selama kurang lebih 14 tahun pesantren ini diambil alih oleh anak kedua beliau yakni K.H. Muhammad Ghzali Mukeri, Lc. yang memang telah dipersiapkan sejak lama sebagai regenerasi beliau dikemudian hari melalui jenjang pendidikan secara formal dan selanjutnya

diaktualisasikan ketika pengelolaan pondok pesantren Manba'ul Ulum ini diserahkan beliau konvensi karena sudah uzur hingga meninggal dunia.

2. Profil Pimpinan II

K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. Selaku pemegang tongkat estafet pimpinan berikutnya lahir di desa Kertak Hanyar 36 tahun silam tepatnya pada tanggal 16 September 1969. Beliau merupakan anak kedua K.H. Mukeri Gawith, M.A. memiliki seorang istri yang bernama Hj. Umi Rahmiatun, Lc., dan tiga orang anak yang masih kecil-kecil yakni Abdullah berumur 7 tahun, Muhammad Syakir berumur 4 tahun dan terakhir Zainab berumur baru 2 bulan.

Adanya pergantian pimpinan tersebut, maka untuk personalia yayasan Manba'ul Ulum juga berubah, dimana beliau menempati posisi sebagaimana orang tua beliau. Untuk lebih jelasnya susunan kepengurusan yang baru sebagai berikut:



Berdasarkan pengakuan beliau kepengurusan Yayasan tersebut hanya formalitas, yakni dalam rangka untuk melengkapi administrasi lembaga

pendidikan yang dikelola dan sebagai bahan laporan ke kantor wilayah Departemen Agama provinsi Kalimantan Selatan pada awal berdirinya pesantren ini, sehingga denyut nadi pondok pesantren berkaitan dengan pendanaan, pembangunan atau rehabilitasi fisik dan sebagainya lebih banyak dihandel oleh beliau selaku pimpinan pondok, namun beliau bertekad bahwa ke depan akan berkonsentrasi penuh demi kesinambungan dan kemajuan pesantren ini sebagai asset yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu apapun permasalahan yang ada beliau anggap seni dalam meniti hidup dan kehidupan ini.

Berkenaan dengan latar belakang pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Kertak Hanyar tamat tahun 1982, kemudian di Kuliyyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) setingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah pondok modern Darussalam Gontor masing-masing tamat tahun 1985 dan tahun 1988.

Setelah tamat sesuai dengan program pondok modern Darussalam Gontor harus melaksanakan pengabdian selama satu tahun beliau dikirim ke pondok pesantren modern Darun Najah Jakarta, akan tetapi berhubungan pondok pesantren Manba'ul Ulum yang baru didirikan oleh orang tua beliau sangat mengharapkan tenaga pengajar, maka melalui permohonan resmi yang disampaikan ke pondok Modern Gontor akhirnya lokasi pengabdian beliau dialihkan ke pondok pesantren Manba'ul Ulum bersama-sama 3 orang lainnya.

Selesai pengabdian tepatnya tahun 1990 beliau berangkat ke Mesir untuk lebih mendalami lagi keilmuan agama Islam yakni Universitas al-Azhar tamat tahun 1993 pada Fakultas Ushuluddin jurusan tafsir, namun demikian penguasaan

beliau terhadap ilmu hadits juga sangat dalam, sehingga tidak heran di masyarakat luas beliau dikenal sebagai seorang ahli di bidang tersebut.

Berkat kemampuan yang mumpuni di bidang tersebut masyarakat seringkali meminta beliau memberikan siraman rohani berkaitan dengan napak tilas kehidupan Rasulullah SAW yang telah diridhai Allah SWT, bahkan Badan Pengelola Masjid Raya yang berkaliber regional yaitu Sabilal Muhtadin periode 2000-2004 telah memprogramkan beliau untuk mengisi pengajian al-hadits setiap malam Senin ba'da sholat maghrib dan untuk masa sekarang ini beliau mengisi pengajian rutin RRI Nusantara III Banjarmasin setiap ahad ba'da sholat subuh, disamping memberikan pengajian-pengajian yang sifatnya materi umum keagamaan lainnya sesuai hajat masyarakat, seperti setiap malam ba'da maghrib dengan materi tafsir, setiap Rabu pagi dengan materi al-hadits dan setiap pagi hari pada bulan ramadhan dengan materi tafsir.

Selain itu untuk bidang sosial ini beliau juga menjajdi salah seorang pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Banjarmasin bigang kemasyarakatan.

Adapun kiprah di bidang politik, baru-baru tadi tepatnya mulai tahun 1999-2004 beliau dipercaya menjadi anggota DPRD kota Banjarmasin sebagai perwakilan partai kebangkitan bangsa (PKB) yang sebelumnya beliau berposisi

Sehubungan dengan aktivitas yang padat tersebut, beliau tetap respek dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dan kemajuan pesantren Manba'ul Ulum ini. Oleh karena itu tidak hanya pemikiran dan fisik yang beliau kerahkan secara maksimal, melainkan juga hal-hal yang sifatnya materi demi

tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu pada tahun 2004 yang baru lalu pesantren ini menjadi tuan rumah pertemuan ulama Nahdatul Ulama se Kalimantan dalam rangka menyongsong era kepemimpinan baru negara Republik Indonesia. Hal itu merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi pesantren Manba'ul Ulum mendapat kepercayaan sebagai pelaksana kegiatan akbar tersebut.

C. Keadaan Ustadz dan Santri

Sesuai dengan latar belakang berdirinya, maka rekrutmen tenaga pengajar dan pesantren Darussalam Martapura, Universitas al-azhar cairo dan selebihnya dari alumni-alumni lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pada awal berdiri direkrut sebanyak 15 orang ustadz termasuk pimpinan pondok sendiri yang mengajar di pondok pesantren Manba'ul Ulum ini. Mereka adalah alumni pondok Modern Gontor Ponorog, alumni Pesantren Darussalam Martapura, alumin pesantren Bangil Jawa Timur, alumni IAIN antasari Banjarmasin, alumni Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia dan alumni al-Azhar Cairo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**KEADAAN USTADZ PONDOK PESANTREN MANBAUL UKUM
TAHUN 1985**

NO	NAMA	ALUMNI
1.	K.H. M. Mukeri Gawith, M.A	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1965
2.	Drs. K.H.A. Humaidi Dahlan, Lc.	Universitas al-Azhar Cairo tahun 1968 dan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1984.
3.	K.H. Iswan Syamsuddin	Darul Ulum Mekkah Saudi Arabia
4.	K.H. Muhammad Fithri	Pesantren Bangil Jawa Timur
5.	Drs. Jauhari Matnur	IAIN Antasari Banjarmasin
6.	Drs. A. Zamani Joemberi	Sda
7.	Drs. Gurdani Syukur	Sda
8.	Drs. Rahmadi	Sda
9.	Drs. Iswaldi	Sda

10.	Drs. Kurnain	Sda
11.	Muhammad Danial	Pondok pesantren Darussalam Martapura
12.	Abdul Manan	Sda
13.	Muhammad Ghazali Mukeri	Pondok pesantren Modern Gontor
14.	Rahmat Faizal	Sda
15.	Ashba Tayyib	Sda

Sebahagian dari ustadz-ustadz tersebut bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren yang sekaligus diharapkan untuk mengawasi dan mengarahkan para santri. Selain itu pada hakekatnya terjalin suatu kondisi kekeluargaan di antara santri dengan ustadz dan santri dengan santri sendiri, sehingga komunikasi terjadi dalam suasana penuh keakraban.

Kemudian pada tahun 1995, atas inisiatif pimpinan dikirim 6 orang santri yang sudah alumni yakni Abdul latif, Zainal Ilmi, Abdul Aziz, Ahmad Rifa'i, Meningkatkan wawasan kepesantrenan. Setelah selesai menyerap pendidikan disana. Mereka langsung melakukan pengabdian kepada pondok pesantren Manba'ul Ulum ini.

Ustadz-ustadz yang mengajar di pondok pesantren hingga sekarang ini sebagai berikut:

No	Nama Ustadz	keterangan
1.	K.H. Ghazali Mukeri, Lc	Pimpinan/Kiyai Pondok
2.	Drs. Kurnain, AA	Kepala Madrasah Aliyah
3.	H. Shalahuddin, Lc	Kepala Madrasah Tsanawiyah
4.	H. Aminuddin, Lc	Sekretaris MTs/Guru
5.	H. Abdurrahman, S.Ag	Sekretaris MA/Guru
6.	Marbani Johan	Guru
7.	H. Turmudzi Hasan, Lc	Guru
8.	H. Aspani Anshari, Lc	Guru
9.	H. Misran Punan, Lc	Guru
10.	H. Nurdin al-Azhar, Lc	Guru
11.	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	Guru
12.	Drs. H. Masrun Amberi	Guru
13.	H. Mansyah	Guru

14.	Ahmad Baidawi	Guru
15.	Misran	Guru
16.	Hasnan	Guru
17.	Zainal Ilmi	Guru
18.	Abdul Latif	Guru
19.	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	Guru
20.	Hj. Mahrita, Lc	Guru
21.	Hj. Siti Aminah, Lc	Guru
22.	Hj. Siti Maimunah	Guru
23.	Marwiyah	Guru

Berkenaan dengan perkembangan santri, pada tahun ajaran pertama jumlah santrinya hanya 12 orang, tahun kedua 25 orang tahun ketiga berjumlah 40 orang dan baru tahun keempat mencapai jumlah kurang lebih 180 orang santri.³ Pada perkembangan berikut dalam setiap tahunnya jumlah santri baru terus bertambah sementara daya tampung asrama terbatas, sehingga secara bertahap ditambah dan sebahagian diperbaiki.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum ini pada mulanya hanya merekrut santri putera, namun pada perkembangan selanjutnya masyarakat juga memohon untuk diadakan santri puteri. Selanjutnya usulan tersebut ditindaklanjuti oleh pemimpin I dan dipersiapkanlah lahan sekaligus bangunan permanen, maka pada tahun 1993 dimulailah tahun ajaran baru untuk santri yang letaknya tidak jauh dari areal santri putera.

Adapun jumlah santri yang terdaftar sekarang ini sebagai berikut:

**KEADAAN SANTRI PESANTREN MANBA'UL ULUM
KERTAK HANYAR TAHUN 2005**

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI	
		Putera	Puteri
1.	I	29	12
2.	II	27	9
3.	III	27	8

³Wawancara dengan bapak Drs. Kurnain, Kepala MA sekaligus pengasuh asrama

4.	IV	26	7
5.	V	19	7
6.	VI	18	6

Tabel di atas menggambarkan tingkatan kelas pada pondok pesantren Manba'ul Ulum ini memberlakukan kelas I hingga kelas VI sekaligus juga menyiratkan makna bahwa santri menyelesaikan pendidikan dan berijazah pondok manakala telah menyelesaikan kurikulum pondok minimal 6 tahun dan sebaliknya bagi santri yang tidak menyelesaikan kurikulum pondok, maka yang bersangkutan tidak diberikan ijazah pondok.

Adapun penerapan kurikulum Departemen Agama sebagaimana peraturan yang berlaku, dalam arti madrasah tsanawiyah dari kelas I sampai dengan kelas III dan madrasah aliyah kelas IV sampai dengan kelas VI. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan santri yang hanya sampai tingkat madrasah tsanawiyah, maka yang bersangkutan berhak mendapatkan iajzah negeri madrasah tsanawiyah, tetapi berhak untuk mendapatkan ijazah pondok.

D. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh pondok pesantren, maka sarana dan prasarana untuk pesantren putera adalah

SARANA DAN PRASARANA PESANTREN PUTERA MANBA'UL ULUM PUTERA KERTAK HANYAR

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor Pondok	1 buah
2.	Kantor Umum	1 buah
3.	Ruang Kelas	8 ruangan
4.	Asrama	1 buah
5.	Mesjid	1 buah
6.	Ruang makan	1 buah
7.	Perpustakaan pondok	1 buah

8.	Perpustakaan umum	1 buah
9.	Ruang majelis ta'lim	1 buah
10.	Ruang program tahfizul qur'an	1 buah
11.	Ruang ustadz	4 buah
12.	Ruang UKS	1 buah
13.	Ruang Koperasi	1 buah
14.	Toilet	2 buah
15.	Ruang Dapur	1 buah
16.	Gudang	1 buah

Sedangkan sarana dan prasarana untuk pesantren puteri sebagai berikut:

**SARANA DAN PRASARANA PESANTREN PUTERA MANBA'UL ULUM
PUTERI KERTAK HANYAR**

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor	1 buah
2.	Ruang kelas	6 ruangan
3.	Asrama	8 ruangan
4.	Musholla	1 buah
5.	Ruang makan	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	Ruang pertemuan	1 buah
8.	Rumah Ustadz	5 buah
9.	Ruang UKS	1 buah
10.	Ruang Koperasi	1 buah
11.	Toilet	2 buah
12.	Gudang	1 buah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren baik di lokasi putera mauoun di lokasi puteri sangat mendukung terhadap kelancaran aktivitas pendidikan intra kurikuler, kokurikuler maupun ekstra kurikuler, bahkan lahan yang belum ada bangunannya masih mencapai kurang lebih 3 Ha.

Menurut pengakuan pengasuh hingga sekarang ini belum ada penambahan bangunan fisik, namun dalam bentuk renovasi dilakukan secara bertahap, oleh karena itu untuk pendanaan selalu dianggarkan setiap tahunnya. Adapun sumber

dana selain dari pihak pengelola juga diperoleh dari para donatur, alumni dan masyarakat secara sukarela, bahkan pemerintah melalui kantor wilayah Departemen Agama sudah beberapa kali memberikan bantuannya.

E. Kondisi Lingkungan Setempat

Lokasi pondok pesantren Manba'ul Ulum ini letaknya ditengah-tengah areal pertanian yang cukup luas yakni di jalan Mahligai kelurahan Kertak Hanyar II (dahulu desa Handil Jatuh) dengan corak masyarakat yang sangat agamis. Berdasarkan catatan di kelurahan, jumlah penduduk desa Kertak Hanyar II mencapai puluhan ribu jiwa yang kesemuanya memeluk agama Islam. Oleh karena itu berbagai kegiatan masyarakat sekitar yang bernuansa agamis selalu berkumandang disetiap waktu.

Pengajian agama rutin dilaksanakan oleh masyarakat tepatnya setiap Rabu malam, kelompok-kelompok al-Habsyi dan al-Burdah yang dibentuk setiap Rukun Tetangga (RT) baik kelompok bapak yang dilaksanakan pada malam hari maupun ibu-ibu di siang hari. Begitu pula musholla, didapati pada setiap RT, sehingga pelaksanaan sholat berjamaah dijalankan masyarakat 5 kali sehari semalam di samping mesjid pesantren untuk sholat jum'at berjamaah.

Adapun lembaga pendidikan Islam seperti Taman Kanak-Kanak Islam "Khairul Jannah". Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pemurus Dalam juga berlokasi di jalan mahligai kelurahan Kertak Hanyar II ini. Selain itu hari-hari besar Islam tidak pernah luput dari perayaannya bahkan sangat meriah, kelompok rukun kematian, kelompok Handil

Qurban dan kelompok pembacaan al-Habsyi untuk remaja yang selalu siap menerima permintaan masyarakat di berbagai tempat.

Selain itu pada acara penyembelihan ibadah qurban ataupun haul arwah kegiatan ini. Menurut kiyai dalam menjalin silaturahmi sekaligus sebagai sarana komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian aktivitas keagamaan yang cukup banyak dilaksanakan masyarakat sekitar sangat kondusif bagi pengembangan dan keberadaan pondok pesantren ini, dalam arti tercipta keharmonisan yang sangat baik antara pondok pesantren dengan masyarakat, bahkan saling melengkapi satu sama lain. Terlebih lebih di era globalisasi yang kian hari semakin jauh dari nuansa keagamaan, maka masyarakat sekitar patut bersyukur dengan keberadaan pesantren Manba'ul Ulum ini.

TARJEMAH

No	BAB	Kutipan	Hal	Terjemah
1	1	Departemen Agama RI, <i>al-Aliyy al-Qur'an dan Terjemahnya</i> , (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2006), h. 209.	2	Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memelihara (Q.S. al-Hijr: 9).
2	2	C.j. Brumfit and J.T. Roberts, <i>A Short Introduction To Language And Language Teaching</i> , (London: Batsford academic and educational, 1983), h. 197.	27	Metode adalah sebuah kumpulan tata cara mengajar atau teknik sesuai dengan prinsip pendekatan dalam belajar dan digunakan dalam tipe silabus dan bahan-bahan tertentu, sejumlah teknik mengajar yang digunakan dalam memberikan pembelajaran bahasa atau situasi belajar mengajar.
3	2	Jack C. Richards and theodore S. Rodgers, <i>Approach And Method In Language Teaching, A Description And Analysis</i> , (Melbourn: Cambridge University press 1996), h. 15.	27	Metode adalah sebuah keseluruhan rencana yang tersusun dalam penyajianh bahan bahasa, bukan bagian yang kontadiksi dan keseluruhan yang berdasarkan seleksi pendekatan.
	2	A.S. Horby with A.P. Cowie and A.C. Gromson, <i>Oxford Advenced Learner's Dictionary of Current English</i> , (New York: Oxford university Press, 1987), P. 889.		Teknik adalah metode untuk melakukan sesuatu secara ahli/terampil.
	2	H. Douglas Brown, <i>Principle Of language Learning And Teaching, Fourth Edition</i> , (USA: San Francisco State University, 2000), P. 14.	30	Teknik adalah tindakan-tindakan penanaman khusus dalam kelas yang berisi sebuah metode dan mengedepankan keselarasan dengan pendekatan yang baik.
4	2	QS: <i>Al-A'raf</i> : 158.	32	Katakanlah (Muhammad), wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua.
5	2	QS: <i>Al-Furqon</i> : 1.	32	Maha suci Allah yang telah

				menurunkan Furqon (Alquran) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).
6	2	HR Tirmizi dari Ibnu Abbas 2914.	33	Orang yang tidak mempunyai hapalan Alquran sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.
7	2	HR Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud: 2910	34	“barangsiapa membaca satu huruf dari Alquran, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.
8	2	HR. Bukhari: 5027.	35	Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.
9	2	QS: <i>Al-Muzzammil</i> : 20.	36	Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alqur'an ...
10	2	Imam al-Bukhari, <i>Shahih al-Bukhari, Bab al-Istidzkar Alquran Wa Ta'ahuduh</i> , h. 109 jilid 6.	39	Perumpamaan orang yang hafal Alquran adalah seperti pemilik seekor unta yang diikat dengan tali kekang, jika dia menjaganya, maka akan tetap dapat menahannya. Namun, jika dia membiarkannya, maka unta itu akan lepas.
11	5	al-Isra: 79	126	dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

المنهج المدرسي لطلاب الكتب

الصف الأول	الصف الثاني
علم الصيغة	هداية النحو سراج الدين
الأخلاق للبنين	النصائح الدينية عبد الله بن علوي الحداد
مختصر جدا	فتح القريب (حاشية الباجوري) ابراهيم بن محمد الباجوري
الرسالة الجامعة	مراح لبید محمد نواوي الجاوي
سفينة النجاة	نور اليقين محمد الخضري
	كفاية العوام/الأربعين النووية

الصف الثالث	الصف الرابع
الفية بن ملك	البلاغة الواضحة على الجارم
فتح المعين	مراح لبید محمد نووي الجوي
مراح لبید	فتح المعين زين الدين الملييري
الرسالة المعاونة	الورقات

الحبيب عبد الله بن علويالحداد	ابي المعالي الجويني
جواهر التوحيد ابراهيم اللقائي	منهاج العابدين الغزالي
البيان عمرو بن بحر الجاحظ	بلوغ المرام العسقلاني

قائمة باسماء المدرسين

1. **الاستاذ لطى يوسف** : مدير المدرسة
متخرج من غنتور و ثم الازهر فى القاهرة و ثم دار العلوم بنوري تاون كراتشي باكستان
2. **الاستاذ على فهمى** : وكيل المدرسة ومدرس الكتب
متخرج من الصوليتة مكة المكرمة
3. **الاستاذ صالحين-ابو يوسف**: نائب وكيل المدرسة ومدرس الكتب
متخرج من دار العلوم بنوري تاون كراتشي باكستان
4. **الاستاذ انور شريف** : مدرس الكتب والحفظ
متخرج من دار العلوم بنوري تاون كراتشي باكستان
5. **الاستاذ عيس انصاري** : مدرس الحفظ
متخرج من دار العلوم بنوري تاون كراتشي باكستان
6. **الاستاذ عبد السلام** : مدرس الكتب
متخرج سراج المخلصين جاوا الوسطى
7. **الاستاذ فرحان-ابوساسين** : مؤلف اداري
متخرج من الجامعة الإسلامية بنجرماسين
8. **الاستاذ الف شهر** : مدرس الكتب
متخرج من الازهر الشريف مصر
9. **الاستاذ حفيظي** : مدرس الكتب
متخرج من دار المصطفى اليمن تريم
10. **الاستاذ جنيدي** : مدرس الكتب
متخرج من دار المصطفى اليمن تريم
11. **الاستاذ احمد رحمدي** : مدرس الكتب والحفظ
متخرج من راثيوند لاهور باكستان
12. **الاستاذ صالحين عبد الكريم** : مدرس الكتب والحفظ
متخرج من راثيوند لاهور باكستان
13. **الاستاذ محمد** : مدرس الكتب والحفظ
متخرج من راثيوند لاهور باكستان

معهد الاحسان بنجرماسين

تقسم منهج الكتب

رقم	2013- 2014 الصف الاول	2013- 2014 الصف الثاني	2013- 2014 الصف الثالث	2015 الصف الرابع	2016 الصف الخامس	2017 الصف السادس	2018 الصف السابع
1.	النحو استاذ صالحين	النحو استاذ محمد	النحو استاذ صالحين	البلاغة -	جلالين الاول -	دورة الحديث	دورة الحديث
2.	الصرف استاذ شريف	الصرف استاذ شريف	اصول الفقه استاذ على فهمي	اصول الفقه -	جلالين الثاني -		
3.	الفقه استاذ حارث	الفقه استاذ حفيظي	الفقه استاذ على فهمي	الفقه -	مشكوة الاول -		
4.	اللغة العربية استاذ الف شهر	التاريخ استاذ عبد السلام	التصوف استاذ جنيدي	التصوف/المن طق -	مشكوة الثاني -		
5.	التوحيد استاذ جنيدي	التصوف استاذ الف شهر	التوحيد استاذ على فهمي	الحديث -	مصطلح الحديث -		
6.	تصوف و الأخلاق استاذ عبد السلام	تفسير 30- 21 استاذ صالحين	تفسير 20- 11 استاذ عبد السلام	تفسير 10-1 -			
7.		التوحيد استاذ رحمني					

Suasana Munaqasah



Suasana Evaluasi



Mesjid al-Ihsan Banjarmasin



Asrama Puteri al-Ihsan



إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون

شهادة الحفظ

ممن الله الذي أنزل القرآن والصلاة والسلام على أشرف الأنام القائل خيركم من تعلم القرآن / تشهد إدارة معهد الإحسان لتحفيظ القرآن الكريم والحديث الشريف بنجرماسين كلاً

بأن الطالب : زمراني بن محمد مقصودي
 المدينة / القرية : MUMTIZ

قد أتم حفظه للقرآن الكريم كاملاً بالغيب تلاوة وحفظاً

بتقدير : ممتاز

والله تعالى أن يفضّل عليه بمتابعة كتاب الله سبحانه وتعالى ومراجعتة وتطبيق أحكامه وتدبر آياته وال

الإصدار بتاريخ يوم الثلاثاء 17/رمضان المبارك/ 1435 - الموافق ل 15/ جولي/ 2014

توقيع مدير المعهد
 توقيع مشروء الحلفة
 ختم المعهد

الأستاذ لطفى يوسف



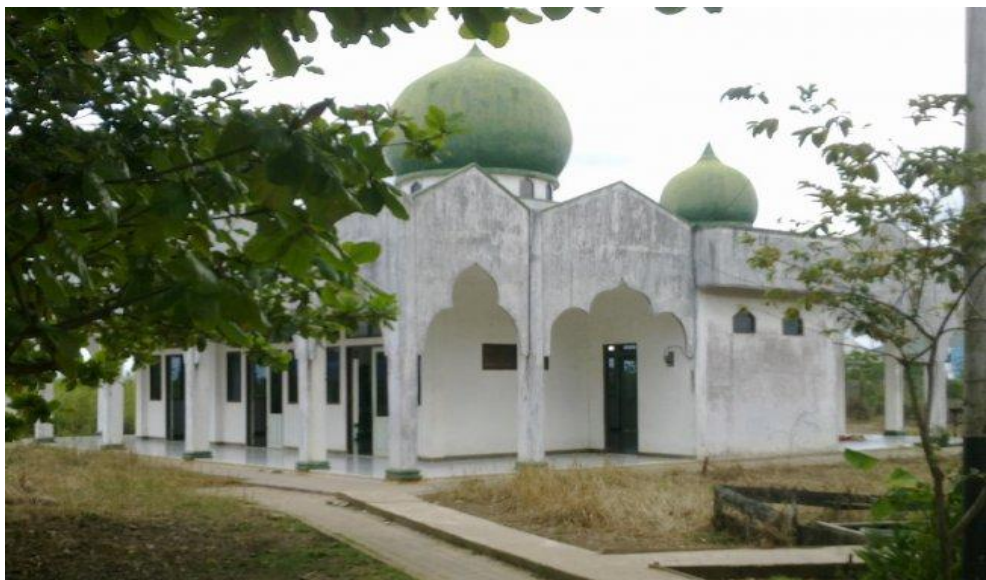




Mesjid Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putera



Mesjid Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putera



Perpustakaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Gt. Muhammad Irhamna Husin, S.Pd.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 10 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status Perkawinan : Kawin
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl. Ratu Zaleha KHD II No, 93 A
Banjarmasin
7. No Telp. : 081348498982
8. Alamat Kantor : IAIN Antasari Banjarmasin

9. Riwayat Pendidikan : a. SDN Karang Mekar 6
b. MTs. PP. Istiqomah Banjarmasin
c. PP. Al-Furqon Kudus
d. Aliyah PP Manba'ul Ulum Kertak Hanyar
e. IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah

10. Pekerjaan : Honorer IAIN Antasari Banjarmasin
11. Keluarga
 - a. Nama Ayah : Gt. Firmanuddin Noor
 - b. Nama Ibu : Siti Wahyuni
 - c. Nama Istri : dr. Fitria Mayasari
 - d. Anak : Gt. Muhammad Furqon

Banjarmasin, 25 Juni 2015
Yang membuat

Gt. Muhammad Irhamna Husin